

## Peran Profitabilitas Dalam Hubungan *Good Corporate Governance* dan Efisiensi Biaya Terhadap *Islamic Social Reporting*

Puji Nurhayati<sup>1)</sup>, Erma Wulan Sari<sup>2)</sup>, Desy Nur Pratiwi<sup>3\*)</sup>, Adelia Rahma Shabira<sup>4)</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas PGRI Madiun, <sup>3</sup>ITB AAS Indonesia

\*Email korespondensi: [desynurpratiwi692@gmail.com](mailto:desynurpratiwi692@gmail.com)

### Abstract

*Financial institutions have a very important role in the country's economic efforts. Banking growth in Indonesia is very rapid, based on statistical data on banking improvement until January 2019 as many as 1,922 banking units. The Islamic banking industry in Indonesia is experiencing very strong growth with the potential of Islamic financial assets of 99 billion, making Indonesia ranked 4th in the world in 2020. The existence of CSR disclosure obligations in the company makes the company not only apply the concept of single-bottom-line oriented to achieving maximum profit but the company should pay attention to the triple-bottom-line which includes the financial aspects of the company, social life and the environment. This concept is very linear if implemented in the ISR concept. This study aims to test the influence of Good Corporate Governance (GCG) and cost efficiency on Islamic Social Reporting (ISR) and test the role of profitability in moderating good corporate governance (GCG) and cost efficiency relations on Islamic social reporting (ISR). The study used a sample of 13 companies during 2014-2020. The sampling method in this study used the purposive sampling method. The data analysis techniques used in this study consisted of descriptive statistics, classical assumption tests (normality tests, heteroskedasticity tests, multicollinearity tests, and autocorrelation tests), multiple linear regression analysis tests, partial tests (t) and Moderation Regression Analysis (MRA) tests. The results showed that Good Corporate Governance (GCG) and cost efficiency have an effect and significance on Islamic Social Reporting (ISR). While profitability is not able to moderate the good relationship of Good Corporate Governance (GCG) and cost efficiency to Islamic Social Reporting (ISR).*

**Keywords :** *Islamic Social Reporting (ISR), Good Corporate Governance (GCG), Cost Efficiency, Profitability, Sharia Bank*

**Saran sitasi:** Nurhayati, P., Sari, E. W., Pratiwi, D. N., & Shabira, A. R. (2022). Peran Profitabilitas Dalam Hubungan *Good Corporate Governance* dan Efisiensi Biaya Terhadap *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1823-1831. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5401>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5401>

### 1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya perekonomian negara. Pertumbuhan perbankan di Indonesia sangat pesat, berdasarkan data statistik peningkatan perbankan sampai bulan Januari 2019 sebanyak 1.922 unit perbankan. Adanya undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat kuat dengan potensi asset keuangan syariah sebesar 99 milyar sehingga menjadikan Indonesia berada pada peringkat

ke-4 di dunia pada tahun 2020. Hal ini juga mengingat penduduk Indonesia mayoritas muslim sehingga perkembangan ekonomi syariah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Asset perbankan syariah mengalami kenaikan 10,97%, dana pihak ketiga perbankan syariah juga mengalami peningkatan sebesar 11,56%, dan pembiayaan juga mengalami kenaikan sebesar 9,42% (Yulian & Rahman, 2021). Selain itu, keuangan syariah Indonesia juga berhasil naik ke peringkat ke-2 dalam *Islamic Finance Development Indicators (IFDI)* Tahun 2020. Faktor-faktor instrumental yang dijadikan indikator utama dalam perhitungan IFDI yaitu pertumbuhan kuantitatif, pengelolaan, tata kelola, kesadaran dan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) (Eliana et al., 2020).

Adanya kewajiban pengungkapan CSR dalam perusahaan menjadikan perusahaan tidak hanya menerapkan konsep *single-bottom-line* yang berorientasi pada pencapaian profit yang maksimal namun perusahaan semestinya memperhatikan *triple-bottom-line* yang meliputi aspek keuangan perusahaan, kehidupan social dan lingkungan. Pengungkapan CSR juga dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki performa keuangan, meningkatkan nilai perusahaan, dan meningkatkan daya tarik perusahaan sebagai tempat kerja yang baik (Haris et al., 2014). Secara sederhana, CSR mengandung makna bahwa perusahaan memiliki tugas moral jujur, mematuhi hukum, menjunjung integritas, dan tidak korupsi (Cahya, 2018). Konsep ini sangat linier jika diimplementasikan dalam konsep ISR. Konsep ISR menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan *sustainable* secara ekonomi, social dan lingkungan sesuai dengan prinsip syariah. Isu pengungkapan *sustainability Corporate Social Responsibility* (CSR) yang meningkat menjadikan isu tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) semakin meningkat pula. Konsep ISR dipandang sebagai dasar pemikiran yang kuat mengenai pentingnya inisiatif CSR dari sudut pandang agama Islam. ISR juga merupakan konsep tanggung jawab social perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, lehal islam, etika islam dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Qur'an dan Al-Hadist (Abdou et al., 2014)

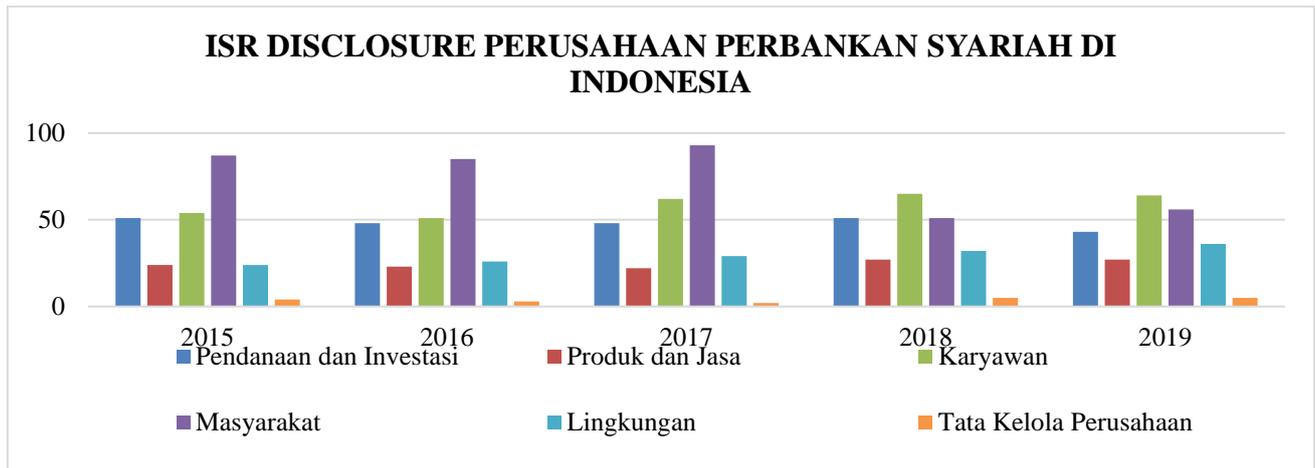
ISR pertama kali digagas oleh (Haniffa, 2002) kemudian dikembangkan oleh (Othman & Thani, 2010) di Malaysia. (Haniffa, 2002) membuat 5 tema ISR yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat dan lingkungan. (Haniffa, 2002) mengungkapkan bahwa pelaporan social pada perusahaan konvensional masih memiliki keterbatasan sehingga diperlukan adanya kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. Kemudian, tema tersebut dikembangkan oleh (Othman & Thani, 2010) yang menambahkan tema tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, sampai saat ini ISR disclosure menggunakan 6 tema pengungkapan.

ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi orang muslim akan tetapi juga membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan

kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. ISR memiliki 2 tujuan utama yaitu (1) sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat dan (2) meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. ISR memiliki keunggulan baik dalam bentuk akuntabilitas dan transparansi. Bentuk akuntabilitas dari ISR disclosure yaitu (1) menyediakan produk yang halal dan baik; (2) memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat; (3) mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip islam; (4) mencapai tujuan usaha bisnis; (5) menjadi karyawan dan masyarakat; (6) memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis dan (7) menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah. Sedangkan bentuk transparansi dari ISR meliputi: (1) memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram; (2) memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi; (3) memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan; (4) memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat dan (5) memberikan informasi yang relevan mengenai sumber daya dan perlindungan lingkungan.

ISR menjadi masalah penting bagi banyak perusahaan karena meningkatnya kesadaran masyarakat tentang dampak perusahaan terhadap lingkungannya. Perjalanan CSR dimulai berabad-abad yang lalu selalu mengalami pertumbuhan pada kecepatan yang cukup signifikan (Quazi et al., 2016) Hal ini dibuktikan terdapat jumlah perusahaan yang mengeluarkan laporan keberlanjutan dari 250 perusahaan terbesar di dunia, <50% sudah menyajikan laporan keberlanjutan pada tahun 2004. Namun, >80% menyajikan laporan keberlanjutan pada tahun 2008 (KPMG, 2008)

Selain itu, ISR juga mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya peningkatan penjualan dan profitabilitas perusahaan melalui loyalitas konsumen yang terbangun dengan cara pelaksanaan kegiatan social di lingkungannya (Cahya, 2018). Hal ini dapat dikatakan bahwa melalui peningkatan profitabilitas maka perusahaan akan semakin meningkatkan ISR. Berikut adalah gambaran perkembangan ISR di perusahaan perbankan syariah di Indonesia selama 5 tahun terakhir:



Gambar 1. ISR Disclosure Perusahaan Perbankan di Indonesia

Berdasarkan gambar 1 diatas menggambarkan bahwa pengungkapan ISR sangat fluktuatif dari 6 tema. Pada tahun 2015 sampai dengan 2017, pengungkapan tema masyarakat paling tinggi dibandingkan dengan tema pengungkapan lainnya. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019, pengungkapan tema karyawan yang paling tinggi diungkapkan dari pada tema lainnya. Sementara, pengungkapan tata kelola perusahaan jumlahnya sangat kecil mulai tahun 2015-2019. Pada tahun 2015, pengungkapan tata kelola perusahaan sebanyak 4 indikator, tahun 2016 sebanyak 3 indikator, tahun 2017 sebanyak 2 indikator dan tahun 2018 & 2019 sebanyak 5 indikator pengungkapan tata kelola perusahaan.

Selain adanya 6 tema yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam ISR, profitabilitas juga penting untuk mendukung tercapainya penerapan ISR. Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih luas dalam laporan tahunannya. Namun, jika profitabilitas perusahaan menurun maka perusahaan cenderung mengurangi informasi yang diungkapkan dengan tujuan untuk menyembunyikan alasan-alasan mengapa keuntungan perusahaan menurun. (Omar & Simon, 2011) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib maupun sukarela. Namun, (Adelopo, 2011) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib dan sukarela. (Prasetyoningrum, 2018) juga mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah dan menjalankan fungsi social dengan cara menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah dan

menyalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir). Selain itu, dalam Undang-Undang tersebut juga disebutkan bahwa menjaga tingkat kesehatan bank wajib dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui Good Corporate Governance dan efisiensi biaya. (Sari & Helmayunita, 2019) mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh terhadap ISR. (Hasanah et al., 2018) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh GCG terhadap ISR. Namun, berbeda dengan penelitian (Kurniawati & Yaya, 2017) menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ISR. (Sutapa & Hanafi, 2019) mengatakan bahwa karakteristik GCG belum mampu meningkatkan pengawasan dengan baik untuk mendorong pengungkapan CSR secara luas.

Selain GCG yang diperlukan perusahaan, ada factor lain yang diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas yaitu efisiensi biaya. (Dendawijaya, 2009) mengungkapkan bahwa efisiensi biaya sangat diperlukan pada perbankan dikarenakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah biaya operasional perbankan maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Jika semakin kecil rasio beban operasionalnya maka dapat dikatakan akan lebih baik karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya. Sementara, (Perwitasari, 2019) menyatakan bahwa efisiensi biaya melalui indicator Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance dan efisiensi biaya terhadap Islamic

Social Reporting (ISR) dan menguji peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan Good Corporate Governance dan efisiensi biaya terhadap Islamic social reporting (ISR). Keterbaruan dari penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu adalah indikator GCG menggunakan *self assessment* dimana tiga pokok aspek *governance*, yaitu: (1) Governance Structure; (2) Governance Process; dan (3) Governance outcome. Selain itu, keterbaruan penelitian ini juga menggunakan variable profitabilitas sebagai variable moderasi yang diasumsikan akan mampu memoderasi hubungan GCG dan efisiensi biaya terhadap ISR. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengawasi dan mengevaluasi tata kelola perusahaan perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan model baru dalam mengembangkan teori Islamic Social Reporting. Oleh karena itu, Pengungkapan ISR menarik untuk diteliti kembali di Indonesia karena dari tahun ke tahun mengalami kenaikan terutama sector perbankan syariah.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari data annual report perusahaan untuk mengetahui data *Good Corporate Governance* (GCG), efisiensi biaya dan *Islamic Social Reporting* (ISR). Jenis data pada penelitian ini menggunakan data panel yang diambil menggunakan rentang waktu selama lima tahun dari periode 2014-2020.

### 2.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perbankan syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

- Perbankan syariah mempublikasi annual report tahun 2014-2020.
- Annual report* mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam laporan keuangan tahun 2014-2020
- Annual report* mengungkapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan efisiensi biaya dengan

rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam laporan keuangan tahun 2014-2020.

- Annual report* mengungkapkan profitabilitas dengan Rasio *Return On Asset* (ROA) dalam laporan keuangan tahun 2014-2020.

### 2.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa *Islamic Social Reporting* (ISR) dan variabel independen berupa *Good Corporate Governance* (GCG) dan Efisiensi Biaya dan variabel moderasi berupa profitabilitas.

#### *Islamic Social Reporting* (ISR)

*Islamic Social Reporting* (ISR) menurut (Haniffa, 2002) merupakan suatu pengungkapan pelaporan sosial berdasarkan syariah yang tidak hanya dewan pengurus pandangan masyarakat terhadap perusahaan, namun melainkan dapat memenuhi perspektif spiritual untuk laporan muslim. *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Umiyati & Baiquni, 2018).

*Disclosure Level*

$$= \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor disclosure maksimum}} \times 100$$

#### *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah manajemen terkait perusahaan untuk menunjang kinerja perusahaan dengan harapan pencapaian di titik maksimal (Mustika et al., 2021). GCG juga digunakan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta meningkatkan kemakmuran perusahaan. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP Tahun 2013 tentang penilaian *Good Corporate Governance* mencakup tiga pokok aspek *governance*, yaitu: (1) Governance Structure; (2) Governance Process; dan (3) Governance outcome. Berikut adalah predikat hasil penilaian komponen GCG secara self assessment:

**Tabel 2.1 Predikat Hasil Penilaian Komponen GCG Secara Self Assessment**

Nilai	Predikat	Peringkat
< 1,5	Sangat Baik	1
< 2,5	Baik	2
< 3,5	Cukup Baik	3
< 4,5	Kurang Baik	4
> 4,5	Tidak Baik	5

Sumber: SK BI No. 9/12/DPNP

**Efisiensi Biaya**

Efisiensi biaya dalam penelitian ini menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Krisdiyanti et al., 2018). BOPO merupakan rasio yang berfungsi sebagai pengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Nurjanah et al., 2017). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

**Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Rasio Return On Asset (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam aktiva yang memperoleh laba. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

**2.4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), uji analisis regresi linier berganda, uji parsial (t), uji koefisien determinasi, dan Uji Multivariate Regression Analysis (MRA).

Rumus dalam uji regresi linear berganda ini menggunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

MRA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_5 Z + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y : *Islamic Social Reporting*

α : konstanta

e : Standart eror

β : Koefisien Variabel

X<sub>1</sub> : *Good Corporate Governance*

X<sub>2</sub> : *Efisiensi Biaya*

Z : Profitabilitas

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

**Tabel 3.1 Hasil Statistic Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	91	1,00	3,00	2,0659	0,64640
EB	91	58,10	217,40	94,7978	25,59289
Profitabilitas	91	-0,20	0,14	0,0121	0,04363
ISR	91	0,26	0,70	0,4847	0,10067
Valid N (listwise)	91				

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif pada table di atas, menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki minimum sebesar 1,00, efisiensi biaya sebesar 58,10, profitabilitas sebesar -0,20, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,26. Variabel GCG memiliki rata-rata sebesar 3,00, efisiensi biaya sebesar 217,40, profitabilitas sebesar 0,14, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,70. Variabel GCG memiliki rata-rata sebesar 2,0659, efisiensi biaya sebesar 94,7978, profitabilitas sebesar 0,0121, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,4847. Stantar deviasi GCG sebesar 0,64640, efisiensi biaya sebesar

25,59289, profitabilitas sebesar 0,04363, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,10067.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

Sebelum dilakukan uji parsial (uji t), penelitian ini sudah lolos uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, penelitian ini diuji dengan uji t. Berikut adalah hasil uji parsial (uji t):

Tabel 3.2 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,707	0,040		17,561	0,000
GCG	-0,042	0,015	-0,272	-2,824	0,006
EB	-0,001	0,000	-0,362	-3,760	0,000

a. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel GCG sebesar -2,824 dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  hal ini menunjukkan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR.

Sedangkan variabel efisiensi biaya menunjukkan nilai t sebesar -3,760 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan efisiensi biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR.

### Uji Moderation Regression Analysis

Tabel 3.3 uji MRA  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,771	0,073		10,597	0,000
GCG	-0,043	0,015	-0,276	-2,791	0,006
EB	-0,002	0,001	-0,519	-2,972	0,004
GCG.PRF	-0,253	0,291	-0,270	-0,867	0,388
EB. PRF	0,001	0,006	0,074	0,214	0,831

a. Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel GCG sebesar -2,791 dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  hal ini menunjukkan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR. Sedangkan variabel efisiensi biaya menunjukkan nilai t sebesar -2,972 dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  hal ini menunjukkan efisiensi biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR. Kemudian, variabel GCG yang dimoderasi dengan variabel profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,867 dengan nilai signifikansi  $0,388 > 0,05$  hal ini menunjukkan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan GCG terhadap ISR. Selain itu, variabel efisiensi biaya yang dimoderasi dengan variabel profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,214 dengan nilai signifikansi  $0,831 > 0,05$  hal ini menunjukkan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan efisiensi biaya terhadap ISR.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan ialah *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,006 dengan nilai t hitung sebesar -2,824. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) karena tingkat signifikansi  $< 0,05$  ( $0,006 < 0,05$ ). Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) **H<sub>1</sub> diterima**. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin meningkat *Good Corporate Governance* (GCG) maka *Islamic Social Reporting* (ISR) semakin meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prihatingsih & Hayati, 2021) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). (Kasih & Dewi, 2021) juga mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). (Khoiruddin, 2013) GCG juga berpengaruh terhadap ISR. Akan tetapi, (Sutapa &

### 3.2. Pembahasan

**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hanafi, 2019) mengatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ISR. Sama halnya dengan (Nusron & Diansari, 2021) juga mengungkapkan bahwa GCG tidak berpengaruh ISR. (Ikhsan, 2017) juga menyatakan kekuatan corporate governance dan profitabilitas memiliki signifikansi positif pada *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan jika investor akan berinvestasi ke perusahaan syariah yang paling utama dikarenakan laporan keuangan sehingga informasi terkait good governance sedikit diabaikan dan membuat laporan ISR secara maksimal.

#### **Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar -3,760. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) karena tingkat signifikansi  $>0,05$  ( $0,000 > 0,05$ ). Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa efisiensi biaya berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) **H<sub>2</sub> diterima**. Artinya bahwa efisiensi biaya berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Prasetyoningrum, 2018) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ISR. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Arianugrahini dan (Arianugrahini & Firmansyah, 2020) yang mengungkapkan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap ISR. oleh karena itu, besar kecilnya efisiensi biaya yang dihasilkan oleh perbankan syariah tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.

#### **Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Good Corporate Governance terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Berdasarkan penelitian yang diuraikan ialah *Good Corporate Governance* (GCG) yang dimoderasi dengan profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,388 dengan nilai t hitung sebesar -0,867. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) karena tingkat signifikansi  $>0,05$  ( $0,388 > 0,05$ ). Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) **H<sub>3</sub> ditolak**. Hasil itu dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas termasuk jenis variabel *Pure Moderator* (nilai signifikansi GCG

$0,006 < 0,05$  dan  $GCG.PRF$   $0,388 > 0,05$ ) dimana variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Profitabilitas belum mampu memoderasi artinya semakin besar profitabilitas yang diterima oleh perusahaan perbankan syariah tidak mampu memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). hal ini dikarenakan sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan baik dalam kondisi perusahaan mendapatkan keuntungan atau tidak.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasetyoningrum, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. Karena perusahaan diharuskan untuk mencapai kemampuan dalam menyeimbangkan tuntutan yang bertentangan dari berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Hal yang dilakukan melalui pengungkapan secara transparansi sebagai tanggungjawab perusahaan. Hal tersebut dapat digunakan untuk menginformasikan tentang dampak operasi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

#### **Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Efisiensi biaya terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Berdasarkan penelitian yang diuraikan ialah efisiensi biaya yang dimoderasi dengan profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,831 dengan nilai t hitung sebesar 0,214. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan efisiensi biaya terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) karena tingkat signifikansi  $>0,05$  ( $0,831 > 0,05$ ). Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan efisiensi biaya terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) **H<sub>4</sub> ditolak**. Hasil itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas termasuk jenis variabel *Pure Moderator* (nilai signifikansi GCG  $0,004 < 0,05$  dan  $GCG.PRF$   $0,831 > 0,05$ ) dimana variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa besarnya nilai profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan perbankan syariah tidak bisa menjadi moderasi hubungan efisiensi biaya dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini dapat dikarenakan perusahaan perbankan syariah sudah mampu melakukan efisiensi biaya sehingga pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tetap dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dilakukan tanpa melihat nilai besarnya profitabilitas karena pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan perbankan syariah.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Omar & Simon, 2011) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib maupun sukarela. Namun, (Adelopo, 2011) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib dan sukarela. (Prasetyoningrum, 2018) juga mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. Artinya pengungkapan ISR tetap dilakukan perusahaan walaupun perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah.

#### 4. KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini ialah *Good Corporate Governance* (GCG) dan efisiensi biaya berpengaruh dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Sementara Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dan efisiensi biaya terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Madiun yang telah membantu memberikan dukungan dengan terbitnya artikel ini.

#### 6. REFERENSI

Abdou, H. A., Ali, K., & Lister, R. J. (2014). A comparative study of Takaful and conventional insurance: empirical evidence from the Malaysian market. *Insurance Market and Companies: Analyses and Actuarial Computations*, 4(1), 23–35.

Adelopo, I. (2011). Voluntary disclosure practices amongst listed companies in Nigeria. *Advances in Accounting*, 27(2), 338–345. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2011.08.009>

Arianugrahini, I., & Firmansyah, E. A. (2020). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 88–101. <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.841>

Cahya, B. T. (2018). *Transformasi Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)*. 7(2).

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.

Eliana, E., Astuti, I. N., Nurbismi, N., & Riza, A. (2020). Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal EMT KITA*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.145>

Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective. *Indonesia Manahement & Accounting Research*, 1(2), 128–146.

Haris, A., Adys, A. K., & Prianto, A. L. (2014). Pengelolaan Corporate Social Responsibility Pt. Lonsum Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1). <https://doi.org/10.26618/ojip.v4i1.77>

Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>

Ikhsan, A. (2017). *Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and its Impact On Firm Value*.

International, K. (2008). *No Title*.

Kasih, M. C., & Dewi, V. S. (2021). Does Financial Performance Moderate Islamic Corporate Governance and Islamic Social Reporting? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1561–1571. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2886>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 1 (2019). [https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU\\_No\\_21\\_Tahun\\_2008\\_Perbankan\\_Syariah.pdf](https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf)

Khoiruddin, A. (2013). Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 227–232.

Krisdiyanti, H., Rapini, T., & Farida, U. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 15–18.

Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/jai.180280>

- Mustika, S., Rachmadani, W., & Indriyani, F. (2021). *The Influence of Corporate Governance on Disclosure of Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance as Intervening Variable*. 1(2), 331–337. <https://doi.org/10.5220/0009203203310337>
- Nurjanah, I. S., Rahardian, D., & Firli, A. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *E-Proceeding of Management*, 4(2).
- Nusron, L. amalia, & Diansari, R. eka. (2021). Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 65–73. <https://doi.org/10.31849/jieb.v18i1.5550>
- Omar, B., & Simon, J. (2011). Corporate aggregate disclosure practices in Jordan. *Advances in Accounting*, 27(1), 166–186. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2011.05.002>
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Four Important Tests Where Ranges for Normal Vary. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135–144.
- Perwitasari, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting, ROA, ROE, Dan BOPO : Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017. *ASSET: Jurnal Manajemen ...*, 3(1), 57–66.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Prihatingsih, L., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jrak*, 12(83), 01–19.
- Quazi, A., Amran, A., & Nejati, M. (2016). Conceptualizing and measuring consumer social responsibility: A neglected aspect of consumer research. *International Journal of Consumer Studies*, 40(1), 48–56. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12211>
- Sari, M. S., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 751–768. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.108>
- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.155-165>
- Umiyati, U., & Baiquni, M. D. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*.
- Yulian, T. N., & Rahman, K. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan, Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah .... *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 30–41. <http://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/89>